

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pola komunikasi antar budaya dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat di desa Bali Agung kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan, ada beberapa hal yang perlu disimpulkan, yaitu:

1. Pola komunikasi antar budaya dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat disini yaitu pola komunikasi silkular. Pola komunikasi silkular adalah pola komunikasi yang bulat, bundar atau keliling. Pola komunikasi silkular dapat kita temui dalam proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara etnis Bali dan etnis Jawa disana, dan pola komunikasi silkular ini juga dapat kita temui dalam proses musyawarah antar tokoh etnis Bali dan Jawa ketika sedang mengadakan musyawarah.
2. Faktor pendukung komunikasi antar budaya etnis Bali dan Jawa dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat yaitu: toleransi, karna kedua etnis yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda ini tetap menjaga kerukunan dan memiliki tempat ibadah yang berdekatan jaraknya, serta terdapat balai desa di tengah- tengah tempat ibadah tersebut menjadi pemersatu dan tempat musyawarah untuk antar etnis disana. Mereka saling menghargai akan perbedaan diantara mereka dan menjadikan perbedaan tersebut adalah kekayaan budaya tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada, serta rasa

kekeluargaan dan saling membantu ketika orang lain membutuhkan bantuan tanpa diminta mereka saling membantu tanpa melihat perbedaan yang ada diantara mereka. Sedangkan faktor penghambat dalam komunikasi antar budaya dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat didesa Bali Agung adalah hambatan bahasa yang dirasakan oleh etnis Bali dan Jawa ketika berkomunikasi dengan antar etnis yang sebagian orang tua lanjut usia diantara mereka yang tidak memahami bahasa Indonesia.

B. Saran

Berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, penulis berusaha memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat didesa Bali Agung kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan. Adapun sarannya adalah sebagai berikut :

1. Aparatur desa, serta tokoh adat masyarakat disana hendaknya dapat mengantisipasi dan mewaspadaikan akan kemungkinan terjadinya konflik dalam hidup bermasyarakat disana, dikarenakan semakin maraknya konflik antar budaya dengan masalah yang sepele terjadi. Dan penulis menyarankan untuk lebih memberikan pengertian kepada masyarakat Bali dan Jawa akan pentingnya rasa saling memahami dan saling menghormati dalam menyikapi perbedaan budaya yang ada diantara mereka.
2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi memang ada, yang menjadi faktor pendukung dalam proses komunikasi antara etnis Bali dan Jawa

sebaiknya lebih dijaga dan juga dipertahankan demi lancarnya hubungan sosial dalam hidup bermasyarakat. Seiring berjalannya waktu faktor penghambat proses komunikasi pun akan teratasi dan selanjutnya hanya mempertahankan dan menjaga toleransi dalam hidup bermasyarakat. Penulis disini berharap akan faktor yang menjadi faktor pendukung tersebut dapat dijaga dan dipertahankan, lalu yang menjadi faktor penghambat proses komunikasi didesa Bali Agung ini dapat menjadi faktor yang dapat mendukung proses komunikasi dalam hidup bermasyarakat.